

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti membahas lebih lanjut, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan peneliti antara lain :

Tabel 2.1
Daftar penelitian terdahulu

Nama Peneliti, Judul, Tahun	Variabel Penelitian / Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Persediaan Obat-obatan Pada Apotek Sriwijaya Palembang, Siti Aminah (2017)	<ul style="list-style-type: none"> - Sistem Pengendalian Internal - Persediaan obat-obatan 	Deskriptif Kualitatif	Struktur organisasi <ul style="list-style-type: none"> - adanya perangkapan tugas antara bagian penjualan dan kasir yang mengakibatkan kesalahan karyawan dalam pencatatan. Sistem otorisasi dan prosedur <ul style="list-style-type: none"> - pencatatan pada apotek sriwijaya masih manual sehingga sering terjadi kesalahan. Praktek yang sehat <ul style="list-style-type: none"> - apoteksriwijaya belum menggunakan formulir berurut sehingga belum sesuai standar pengendalian intern.

			<p>Karyawan yang mutunya sesuai tanggung jawab</p> <ul style="list-style-type: none"> - tidak ada pelatihan dalam meningkatkan skill karyawan sehingga kompetensi karyawan kurang maksimal.
<p>Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Obat Pada Rumah Sehat Al-hijamah Makassar, Hariati (2018)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sistem Pengendalian Internal - Persediaan obat 	<p>Deskriptif kualitatif</p>	<p>Struktur organisasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Fungsi pembelian terpisah dengan fungsi gudang. - Fungsi penghitung fisik persediaan terpisah dari fungsi gudang. <p>Sistem otorisasi dan prosedur</p> <ul style="list-style-type: none"> - Laporan penerimaan barang diotorisasi oleh bagian gudang. <p>Praktek yang sehat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagian gudang memeriksa faktur penjualan yang diterima dari pemasok dengan cara menghitung dan membandingkannya dengan surat order pembelian. <p>Karyawan yang mutunya sesuai tanggung jawab</p> <ul style="list-style-type: none"> - Seleksi karyawan berdasarkan jabatan yang dituntut.
<p>Analisis Pengendalian Internal Sistem Persediaan Obat Pada Rumah Sakit Nene Mallomo Sidenreng Rappang, Fira Faradila Firman (2021)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sistem Pengendalian Internal - Persediaan obat 	<p>Deskriptif kualitatif</p>	<p>Berdasarkan COSO Lingkungan Pengendalian</p> <ul style="list-style-type: none"> - rumah sakit belum sepenuhnya mengenai penerapan komponen pengendalian internal. <p>Penilaian Risiko</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rumah sakit melaksanakan penilaian risiko dengan cukup baik dengan menetapkan tujuan pengendalian yang cukup jelas. <p>Aktivitas Pengendalian</p> <ul style="list-style-type: none"> - aktivitas pengendalian yang dilakukan adalah

			<p>menempatkan pegawai yang berkompeten dibidangnya.</p> <p>informasi dan Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rumah sakit telah melakukan usaha informasi dan komunikasi dengan baik sehingga setiap informasi penting baik tindak pengendalian internal dan hal yang lainnya dapat dikomunikasikan dan sampai pada pihak-pihak yang berkepentingan. <p>Pemantauan</p> <ul style="list-style-type: none"> - pegawai yang memiliki tugas dan wewenang untuk melakukan pemantauan memastikan bahwa prosedur pengendalian internal telah dilaksanakan dengan baik dan benar.
--	--	--	---

Penelitian ini menindaklanjuti dari penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh(Aminah, 2017)telah melakukan penelitian yang berjudul Analisis Sistem Pengendalian Intern atas Persediaan Obat Pada Apotek Sriwijaya Palembang yang mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu mengenai objek penelitian yang sama meneliti dibidang kesehatan yaitu apotek, variabel penelitian tentang pengendalian internal persediaan, tujuan penelitian yang sama tentang bagaimana penerapan sistem pengendalian intern persediaan, dan metode penelitian yang sama menggunakan kualitatif dengan cara memperoleh data melalui wawancara dan observasi, perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah objek yang dilakukan oleh peneliti berbeda. Objek penelitian terdahulu di Apotek Sriwijaya Palembang sedangkan penelitian yang sekarang di Perusahaan umum daerah Aneka Usaha Apotek Seger 1.

(Hariati, 2018)terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian terdahulu. Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan sama sama menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan sama sama menjelaskan tentang penerapan sisitem pengendalian internal persediaan obat obatan, Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini ada pada objek dan tahun yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Umum Daerah Aneka Usaha Apotek Seger 1 Jombang tahun 2022 sedangkan untuk peneltian terdahulu objek dan tahun yang diguakan adalah Rumah Sehat Al-hijamah Makassar tahun 2018.

(Firman, 2021)yaitu meneliti tentang Analisis Pengendalian Internal Sistem Persediaan Obat Pada Rumah Sakit Nene Mallomo Sidenreng Rappang. Adapun perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah objek yang dilakukan oleh peneliti berbeda. Objek penelitian terdahulu di Rumah Sakit Nene Mallomo Sidenreng Rappang sedangkan penelitian yang sekarang di Perusahaan umum daerah Aneka Usaha Apotek Seger 1Selain itu adapun persamaannya yakni sama-sama menganalisis tentang pengendalian intern persediaan obat yang menjadi barang dagang perusahaan tersebut dengan metode deskriptif kualitatif.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Persediaan

Menurut(Mulyadi, 2017) disebut perusahaan manufaktur, terdiri dari beberapa macam persediaan antara lain: persediaanpersediaan produk jadi,bahan baku, persediaan perlengkapan pabrik,persediaan produk dalam proses, persediaan bahan penolong dan persediaan suku cadang. Sedangkan untuk perusahaan

dagang, hanya ada satu jenis persediaan yaitu persediaan barang yang merupakan barang yang telah dibeli dan untuk dijual kembali.

Persediaan barang dagang adalah hal yang paling penting dalam keberlangsungan hidup suatu perusahaan dagang. Disamping persediaan adalah suatu aset yang punya nilai sangat besar dibanding aktiva lancar di suatu perusahaan juga merupakan sumber income utama bagi perusahaan dagang.

2.2.2 Fungsi Persediaan

Persediaan merupakan elemen aktiva yang disimpan untuk dijual dalam kegiatan bisnis yang normal atau barang-barang yang akan dikonsumsi dalam pengolahan produk yang akan dijual (Mulyadi, 2017)

Dari uraian mengenai penjelasan tentang pengertian persediaan maka peneliti menyimpulkan bahwa persediaan merupakan suatu istilah yang menunjukkan segala sesuatu dari sumberdaya yang ada dari suatu proses yang bertujuan untuk mengantisipasi terhadap segala kemungkinan yang terjadi baik karena adanya permintaan maupun ada masalah lain. Persediaan mempunyai beberapa fungsi penting bagi perusahaan, yakni :

1. Supaya dapat memenuhi permintaan yang akan terjadi nantinya sehingga bisa diantisipasi.
2. Untuk menyeimbangkan produksi dengan distribusi.
3. Untuk memperoleh keuntungan dari potongan kuantitas, karena membeli dalam jumlah yang banyak sehingga mendapatkan diskon.
4. Untuk mengantisipasi dari adanya inflasi dan perubahan harga.
5. Untuk menghindari kekurangan persediaan yang dapat terjadi karena

cuaca, kekurangan pasokan, mutu, dan ketidak tepatan pengiriman.

6. Untuk menjaga kelangsungan operasional perusahaan dengan cara persediaan dalam proses. Biaya persediaan sendiri terdiri dari semua pengeluaran, baik yang langsung maupun yang tidak langsung, yang berhubungan dengan pembelian, persiapan, dan penyimpanan persediaan yang siap untuk dijual.

2.2.3 Metode Pencatatan Persediaan

Dalam melakukan pencatatan persediaan, perusahaan dapat menggunakan salah satu metode yang ada. Terdapat dua metode pencatatan persediaan yang digunakan menurut (E. Keisho, 2017) yaitu sebagai berikut :

1. Sistem Persediaan Perpetual (perpetual system) terus melacak perubahan dalam akun Persediaan. Artinya, perusahaan mencatat semua pembelian dan penjualan (pengeluaran) barang langsung dalam akun Persediaan saat terjadinya. Fitur akuntansi sistem persediaan perpetual adalah sebagai berikut:
 - a. Pembelian barang dagang untuk dijual kembali atau bahan baku untuk produksi didebit ke Persediaan bukan ke Pembelian
 - b. Biaya angkut didebit ke Persediaan, bukan ke Pembelian. Retur dan penyisihan pembelian serta diskon pembelian dikreditkan ke Persediaan bukan ke akun terpisah
 - c. Beban Pokok Penjualan dicatat pada saat setiap penjualan dengan mendebit Beban Pokok Penjualan dan mengkredit Persediaan.
 - d. Buku besar pembantu catatan persediaan individual dipertahankan

sebagai pengukuran pengendalian. Catatan buku besar pembantu menunjukkan jumlah dan biaya setiap jenis persediaan yang ada. Sistem persediaan perpetual memberikan catatan saldo terus-menerus dalam akun Persediaan dan akun Beban Pokok Penjualan.

2. Sistem Persediaan Periodik (periodic inventory system), perusahaan menentukan jumlah persediaan secara berkala, seperti yang ditunjukkan namanya. Perusahaan mencatat semua pembelian persediaan selama periode akuntansi dengan mendebit akun Pembelian. Perusahaan kemudian menambahkan total dalam akun Pembelian pada akhir periode akuntansi untuk biaya persediaan yang ada pada awal periode. Jumlah ini menentukan total beban pokok yang tersedia untuk dijual selama periode tersebut.

2.2.4 Metode Penilaian Persediaan

Terdapat beberapa metode di dalam penilaian persediaan yang umum digunakan yaitu: Average, FIFO dan LIFO. metode penilaian persediaan yaitu:

1. Metode biaya rata rata

Dalam metode ini dibebankan biaya rata-rata yang sama ke setiap unit. Metode dengan anggapan bahwa barang yang laku terjual barang yang telah terjual harusnya dibebankan di biaya rata rata. Metode ini mengedepankan barang yang mudah didapat untuk dilayani tidak tergantung apakah barang tersebut masuk terakhir atau masuk pertama.

2. Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (FIFO).

Metode FIFO adalah berdasarkan asumsi kalau unit barang laku

terjual adalah barang yang masuk duluan. FIFO dapat dikatakan sebagai sebuah pendekatan yang logis dan realistis.

3. Metode Masuk Terakhir Keluar Pertama (LIFO).

metode ini adalah suatu metode yang dipakai apabila suatu barang yang masuk terakhir harus keluar pertama sebagai contoh yaitu industri gadget fashion

2.2.5 Jenis Jenis Persediaan

1. Persediaan bahan baku (*raw material*), adalah barang yang di fungsikan untuk proses produksi. Barang dalam proses (*goods in process*), barang yang sedang di proses (*work in process*) merupakan barang barang baku yang telah di proses dan ada proses lagi sebelum di jual.
2. Barang jadi (*finished goods*), barang yang telah melewati berbagai proses dan siap untuk di jual.

jm

2.2.6 Sistem dan Prosedur Persediaan

(Mulyadi, 2017), mengidentifikasi sistem dan juga prosedur terkait persediaan:

1. Prosedur pencatatan produk jadi.

Dalam prosedur ini HPP (Harga Pokok Produk) didebit, sedangkan persediaan produk jadi dikredit ke dalam rekening barang dalam proses. Dokumen sumber yang digunakan dalam prosedur pencatatan ini adalah laporan produk selesai dan bukti memorial.

2. Prosedur pencatatan harga pokok produk yang akan dijual.

prosedur ini ditujukan untuk dapat menghitung harga pokok suatu produk.

3. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli.

prosedur ini berguna untuk mencatatn dokumen untuk pembuktian kas keluar.

4. Prosedur pencatatan HPP yang dikembalikan kepada pemasok.

Prosedur ini berfungsi untuk mengembalikan retur pembelian kepada suplaiyer/ pemasok.

5. Prosedur pengeluaran dan juga permintaan barang di gudang.

Prosedur ini salah satu prosedur yang membentuk adanya sistem akuntansi biaya produksi. Dalam prosedur ini dicatat harga pokok persediaan bahan baku, bahan penolong, bahan habis pakai pabrik, dan suku cadang yang dipakai dalam operasional produksi barang dan kegiatan non operasional produksi.

6. Prosedur pencatatan pengembalian barang di gudang.

Transaksi pengembalian barang gudang mengurangi adanya biaya dan menambah persediaan barang di gudang. Sedangkan dokumen yang digunakan dalam proses prosedur pengembalian barang gudang adalah bukti pengembalian barang dari gudang.

7. Sistem perhitungan fisik persediaan.

Sistem perhitungan fisik persediaan umumnya digunakan oleh perusahaan untuk menghitung secara fisik persediaan yang ada di gudang, yang dimana hasilnya bisa digunakan untuk meminta pertanggung

jawaban bagian gudang mengenai pelaksanaan fungsi penyimpanan.

2.2.7 Sistem Pengendalian Internal

menurut (Mulyadi, 2017) menyimpulkan bahwa: Sistem pengendalian intern merupakan struktur organisasi yang berfungsi untuk mengecek ketelitian dan keabsahan data akuntansi, yang berfungsi untuk efisiensi guna mendorong ditaatinya kebijakan manajemen.

Sedangkan menurut (Hery, 2016) pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk melindungi aset perusahaan dari segala bentuk penyalahgunaan dan kecurangan, untuk memastikan ketersediaan informasi akuntansi yang akurat, dan untuk mengelola kebijakan yang telah dipatuhi oleh semua karyawan anggota perusahaan. Pengendalian internal dilakukan untuk memastikan bahwa aktivitas keuangan dan operasional perusahaan dilakukan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengendalian internal merupakan kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva perusahaan dari adanya penyalahgunaan yang mungkin akan terjadi. Selain itu pengendalian internal ini juga memastikan bahwa informasi keuangan, manajemen dan segala bentuk perkembangan usaha sudah akurat dan memastikan bahwa prosedur ataupun aturan yang telah ditetapkan sudah dipatuhi sebagaimana mestinya.

Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Adapun tujuan dari Sistem pengendalian internal, menurut (Mulyadi, 2017) antar lain:

1. Melindungi semua kekayaan perusahaan / organisasi.

Yaitu menjaga aset-aset perusahaan dari tindakan penyimpangan atau kecurangan yang mungkin terjadi. Hal yang dapat dilakukan dengan:

- a. Pembatasan akses langsung
 - b. Pembatasan akses tidak langsung
2. Mengawasi tentang keandalan dan ketelitian data akuntansi.

Catatan akuntansi harus diperhatikan terus menerus atau dilakukan pengecekan secara periodik untuk mempertahankan keandalan atas transaksi yang dilakukan dengan menggunakan metode dan prosedur pengendalian persediaan secara efektif dan efisien. Hal yang dapat dilakukan dengan:

- a. Pemberian otoritas oleh atasan
 - b. Pelaksanaan transaksi melalui otoritas yang telah diberikan oleh atasan.
3. Menunjang efisiensi.

Dengan menggunakan kebijakan dan prosedur yang telah ditentukan memudahkan untuk pengendalian persediaan tersebut sehingga mendorong efisiensi pengendalian internal.

4. Mendukung dipatuhinya suatu kebijakan dari manajemen.

Ketaatan dan kepatuhan karyawan yang telah ditetapkan oleh perusahaan yang harus dipatuhi dan sudah diatur dalam surat keputusan.

2.2.8 Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal

Menurut(Mulyadi, 2017) Unsur unsur pokok dalam sistem pengendalian internal adalah sebagai berikut:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Struktur organisasi ialah sebuah kerangka (framework) pembagian tanggung jawab fungsional bertujuan untuk melaksanakan kegiatan pokok. Contoh misalnya perusahaan manufaktur, kegiatan utamanya ialah memproduksi juga menjual produk dagangannya. Agar terlaksana kegiatan tersebut maka dibentuk departemen produksi, keuangan, dan juga pemasaran. Kemudian departemen dibagi menjadi beberapa unit organisasi secara spesifik guna menyelenggarakan kegiatan perusahaan, Pembagian tanggung jawab maupun fungsional di sebuah organisasi ini berdasarkan prinsip-prinsip berikut ini:

- a) Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi. Fungsi operasi adalah fungsi pelaksanaan dari suatu kegiatan (misalnya persediaan). Perlunya otorisasi manajer di setiap kegiatan perusahaan, sebagai orang yang memiliki kewenangan dalam kegiatan tersebut. Fungsi penyimpanan ialah fungsi yang mempunyai tugas untuk menyimpan dan menjaga aset organisasi / perusahaan. Fungsi akuntansi berfungsi sebagai pencatatan setiap peristiwa di keuangan .

b) Di dalam Suatu fungsi tidak diperbolehkan mendapat wewenang penuh guna mencatat peristiwa keuangan perusahaan.

2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan. yang memberikan perlindungan cukup terhadap aset, pendapatan, beban dan utang

Transaksi disetiap organisasi bisa terjadi karna otorisasi dari pegawai yang mempunyai wewenang pada transaksi tersebut. Oleh sebab itu, didalam suatu organisasi / perusahaan wajib mempunyai sistem yang mempunyai wewenang dan bisa mengontrol untuk terlaksanakannya sebuah transaksi. formulir merupakan dokumen yang biasa digunakan guna merekam penggunaan wewenang untuk menghasilkan otorisasi terlaksananya transaksi di organisasi.oleh sebab itu harus dilakukan pengawasan sedemikian rupa untuk penggunaan formulir.di lain pihak, formulir adalah dokumen yang digunakan untuk dasar untuk pencatatan (arsip) transaksi akuntansi. prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang dihasilkan dari formulir akan dapat dipertanggung jawabkan keandalannya yang tinggi. Dengan demikian system otorisasi akan memberi jaminan dihasilkannya dokumen dokumen pembukuan yang bisa dipercaya keabsahaanya. Selanjutnya, prosedur pencatatan yang bagus tentu saja akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai pendapatan, aset, utang maupun beban suatu perusahaan.

3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit

organisasi.

Struktur organisasi dan juga Pembagian wewenang tidak akan berjalan efektif apabila tidak adanya cara-cara guna menjamin praktek yang sehat disetiap pelaksanaannya.ada beberapa cara umum yang bisanya digunakan oleh perusahaan supaya tercapainya praktik yang sehat adalah;

- a) Penggunaan formulir bernomor urut tercetak oleh berwenang pemakaiannya harus bisa dipertanggungjawabkan. Formulir adalah barang bukti dari terlaksananya suatu transaksi sehingga dalam pemakaiannya wajib diberi nomer urut agar agar bisa dipertanggung jawabkan keabsahanya.
- b) Pemeriksaan mendadak (suprisetaudit). Pemeriksaan yang dilakukan secara mendadak tanpa adanya jadwal jadwal tertentu, apabila organisasi sering melakukan pemeriksaan secara mendadak hal ini akan membuat karyawan akan melaksanakan tugas sesuai kewajibanya.
- c) Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir hanya dilakukan oleh satu orang pada satu unit organisasi, jika tanpa adanya campur tangan dari pegawai lain maka kemungkinan bisa terjadinya penyelewengan dan jika dilakukannya internalcheck dari pelaksana tugas disetiap bagian unit organisasi guna terselenggaranya praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas.

- d) Perputaran jabatan (jobrotation). Diadakannya perputaran jabatan yang rutin akan mencegah terjadinya penyelewengan penyelwengan tugas dan persekongkolan dapat dihindari.
 - e) Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak. Karyawan merupakan kunci organisasi dalam sebuah perusahaan yang diwajibkan mengambil cuti yang menjadi haknya. Selama cuti jabatannya berlangsung maka akan digantikan oleh karyawan lain. Sehingga seandainya terjadi kecurangan, dapat diungkap oleh karyawan yang menggantikan sementara.
 - f) Secara berkala diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatan yang ada. Untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek keakuratan catatan akuntansinya.
 - g) Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektifitas unsur-unsur sistem pengendalian internal yang lainnya.
4. Karyawan yang mutunya sesuai tanggung jawabnya.

Sebaik apapun struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatandan juga carabagaimana pun yang mendukung praktik yang sehat semuanya itu sangat tergantung pada manusia yang melaksanakannya, diantara beberapa pengendalian intern yang diatas, hal terpenting dari sistem pengendalian internal adalah mutu karyawan Apabila organisasai memiliki karyawan yang jujur dan kompeten dalam bidangnya sehingga perusahaan mampu menghasilkan laporan

keuangan yang dapat di andalkan, walaupun dengan dukungan sistem pengendalian intern yang kurang memadai. Di lain pihak walaupun ke tiga komponen tersebut cukup bagus namun kalau tidak di dukung karyawan yang kompeten maka sistem pengendalian internalpun berjalan kurang maksimal namun karyawan yang cakap dan dapat dipercaya tidak bisa dijadikan tolak ukur sebagai jaminan terselenggaranya tujuan sistem pengendalian internal. Setiap manusia pasti tidak bisa terhindar dari yang namanya kesalahan bersifat manusiawi, seperti misalnya tidak puas, punya rasa bosan dan memiliki masalah personal yang bisa mengganggu kegiatannya dalam bekerja, atau memiliki tujuan sendiri sehingga berbeda dengan tujuan perusahaan, berbagai cara dapat ditempuh perusahaan untuk menanggulangi permasalahan ini yaitu :

- a) Seleksi calon karyawan berdasarkan pekerjaan yang dituntut.
- b) Pengembangan pendidikan karyawan sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.

2.3 Kerangka konseptual

Dari penelitian tentang analisis sistem pengendalian internal atas persediaan obat-obatan pada perusahaan umum daerah aneka usaha apotek seger

1. Yang mendeskripsikan tentang prosedur, situasi situasi serta masalah masalah yang berkaitan dengan persediaan obat-obatan , termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, Pandangan-pandangan, sikap-sikap serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh pengaruhnya, maka terdapat alur penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.2**Kerangka Konseptual**